

## ABSTRAK

**Muhamad Fajar (1171030127) : *Ruh* Manusia (*Studi komparatif penafsiran 'Abdul Qadir Al-Jailani dan M. Quraish Shihab*)**

*Ruh* manusia adalah fokus bahasan dalam penelitian ini, yang mana akan ditinjau dari sudut pandang 'Abdul Qadir Al-Jailani melalui salah satu karya nya yakni tafsir *Al-Jailani* dan M. Quraish Shihab melalui kitab tafsirnya yaitu *Al-Misbah*. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas makna kata *ruh* yang terdapat dalam alqur'an dan untuk mengetahui *ruh* manusia dalam perspektif ulama mufasirin periode klasik dan kontemporer.

Kata *ruh* seringkali diulang dalam beberapa ayat yang berbeda dalam alqur'an, terkadang kata *ruh* diartikan sebagai *jibril a.s*, kemudian diartikan juga sebagai jiwa (potensi hidup manusia) dan diartikan juga sebagai wahyu, yang mana makna tersebut dijelaskan dalam konteks yang berbeda-beda. Penelitian ini termasuk kedalam jenis kepustakaan (library research) dengan menganalisa sumber-sumber data yang berkaitan dengan pembahasan, baik sumber data pokok atau primer maupun sumber data sekunder.

**Kata Kunci: *Ruh Manusia***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala bentuk puja dan puji hanyalah milik Allah Swt semata, apalah daya penulis tanpa pertolongan dari Allah Swt yang maha segalanya. Tak lupa sholawat bertangkaikan salam, penulis haturkan kepada habibana wanabiyana wamaulana Muhammad Saw, yang memberika rahmat bagi seluruh alam semesta ini. Kemudian rasa terimakasih yang ingin penulis haturkan kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan memberikan do'a serta arahan kepada penulis, baik dalam masa perjalanan Studi dan masa-masa menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada:

1. Kedua orang tua, kaka yang tercinta, yang telah banyak membantu dan motivasi sehingga menjadikan penulis bias sampai menyelesaikan studi
2. Bapa dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta arahan dalam menempuh studi.
3. Ibu siti chodijah, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapa H.Usep Dendi Rostandi, M.Ag selaku pembimbing ke II, Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dalam membina dan membimbing penulis sampai bias menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh sahabat-sahabat yang senantiasa membantu dan mendukung penulis dalam masa penyelesaian skripsi ini.



Bandung, 26 Juni 2021

Muhamad Fajar

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor:0543/U/1987.

### a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		Tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	S	Te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	H	Ha denjegan garis bawah
7	خ	Kh	Ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Z	De dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	Es dengan ye
14	ص	S	Es dengan ha
15	ض	D	D dengan ha
16	ط	Th	Te dengan ha
17	ظ	Z	Zet dengan ha
18	ع	'	Koma diatas
19	غ	Gh	Ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Qi
22	ك	K	Ka
23	ل	L	Ei
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha

28	ء	‘	Apostrof
29	ي	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda (‘)

### b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan angka antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اِي	Fathah dan wau	Au	A dan U

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	A	A dengan garis diatas
2	يِي	I	I dengan garis diatas
3	وِي	U	U dengan garis diatas

Contoh:

قال *qala*

رمى *rama*

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta marbutah* ada dua: yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhomah, transliterasinya adalah (t) sedangkan *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah ha (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbutah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الْأَفْئِدَةَ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah.*

Sedangkan *Ta Marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (di-*washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *‘Âmilatun Nâshibah.*

الآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ`u*

إِنَّ الَّذِينَ : *inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *wa ar-rukka`i*

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendator (-), contohnya:

:al-syamsiah (bukan asy-syamsu)

:al-zazlalah (bukan az-zalah)

:al-falsafah

:al-biladu

#### **g. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun apabila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab ia berupa alif, contohnya:

:Ta’muruna

:al-nau’

:sya’iun

:umirtu

#### **h. Penulisan kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia**

Kata istilah atau kalimat arab yang di transliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Contoh kata Al-Qur’an (dari Al-Qur’an), Sunnah, khusus dan umum, namun apabila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh, contoh:

Fi zilal Al-Qur’an.

Al-Sunnah qabl al-tadwin.

Al-‘ibarat bi’umum al-lafz bi khusus al-sabab.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal (*All Caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada permulaan kalimat maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan, contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Syahr Ramadana al-lazi unzila fih al-Qu'ran*

*Inna awaala baitin wudi'a linnasi bi Bakkata mubarakan*

Al-Ghazali

Al-Munqiz min al-Dalal

